

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Berangkat dari pengumpulan data dan konsep operasionalisasi penulis, pada bab ini penulis akan menyajikan wacana pemberitaan tersebut berdasarkan indikator-indikator penelitian yang sudah penulis jelaskan pada bagian konsep operasional. Dalam hal ini, setelah wacana penelitian penulis kumpulkan, penulis analisis sehingga membentuk elemen - elemen berdasarkan teori analisis wacana Teun A.van Dijk.

Seperti Struktur Makro dengan mengamati Tematik pada elemen TOPIK, Superstruktur dengan mengamati Skematik pada elemen SKEMA, Struktur Mikro dengan mengamati Semantik pada elemen LATAR, DETIL, MAKSUD, PERAANGGAPAN dan NOMINALISASI, Sintaksis pada elemen BENTUK KALIMAT, KOHERENSI dan KATA GANTI, Stilistik pada elemen LEKSIKON dan terakhir Retoris pada elemen GRAFIS dan METAFORA.

B. Penyajian Data

1. Topik

Wacana umumnya dibentuk tata aturan umum. Teks tidak hanya didefenisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik

menggambarkan tema umum dari suatu berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh. (Eriyanto 2001:231).

Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan wartawan dalam pemberitaannya. Gagasan van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental/pikiran tertentu. Kognisi atau mental ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita. Karena topik disini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak mengherankan jika semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik dalam berita. elemen lain dipandang sebagai bagian dari strategi yang dipakai wartawan untuk mendukung topik yang ingin detekankan dalam pemberitaan (Eriyanto 2001:231)

Wacana berita pada Kamis, 6 Februari 2014; Hal 5 (Berita 1)

Topik : *MNA yang kini sudah mendapatkan terobosan baru guna menyelamatkan kasus utang nya tersebut*

Subtopik :

1. *Nasib Merpati Nusantara Airline (MNA) yang terpuruk akibat utangnya yang menumpuk akhirnya menemukan titik terang*
2. *Sebuah terobosan canggih yang bisa diterima semua pihak MNA dan calon mitra, akhirnya ditemukan*

Subbagian :

1. *Mentri BUMN Dahlan Iskan menjelaskan bahwa MNA sudah mendapat mitra KSO (kerja sama operasi) melalui terobosan yang canggih*

2. *Caranya MNA dan calon mitra akan membuat perusahaan baru berstatus anak perusahaan MNA*

Dari serangkaian topik yang diangkat pada pemberitaan ini, dapat dilihat wartawan ingin mengungkapkan bahwa saat ini MNA tidak akan terpuruk lagi akibat utang nya yang menumpuk karena Dahlan sudah menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan kasus nya utang MNA. Tergambar dari subtopik pertama yang memperjelas bahwa MNA sudah menemukan titik terang yang didukung dengan penjelasan bahwa MNA sudah mendapat mitra KSO. Juga subtopik yang mempertegas bahwa MNA sudah menemukan terobosan canggih guna menyelesaikan kasus utangnya, yang didukung pula dengan penjelasan bagaimana cara kerja terobosan baru tersebut.

Wacana Berita Pada Sabtu, 22 Februari 2014; Hal 5 (Berita 2)

Topik : *Penggantian Dirut PT KAI yang dilakukan Dahlan Iskan*

Subtopik : *Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan akan segera mengganti jabatan direktur komersial PT KAI Sulistyo Wimbo Harjito*

Subbagian : *Dahlan Iskan merasa lega pergantian masa jabatan direksi PT KAI saat ini tak diwarnai aksi lobi-lobi*

Topik disini, wartawan tidak hanya ingin mengungkapkan tentang penggantian direksi komersial PT KAI yang dilakukan Dahlan Iskan, melainkan juga memperjelas bahwa penggantian direksi PT KAI saat ini berjalan dengan aman. Dimana subtopik disini didukung dengan penjelasan saat penggantian direksi PT KAI yang tidak diwarnai aksi lobi-lobi.

Wacana Berita Pada Senin, 24 Februari 2014; Hal 5 (Berita 3)

Topik : *Rencana penetapan direksi PLN di Medan yang akan dilakukan Dahlan Iskan*

Subtopik : *Pria yang pernah memimpin PLN selama dua tahun ini juga meminta agar direksi PLN bisa menetap di Medan sampai persoalan krisis disana benar-benar beres*

Subbagian : *Hal itu diminta Dahlan agar direksi PLN bisa merasakan penderitaan warga Medan bila hidup tanpa penerangan selama dua pekan*

Topik disini menggambarkan bahwa penetapan direksi PLN di Medan yang dilakukan oleh Dahlan adalah tepat. Tergambar dari bagian-bagian topik yang merujuk pada latar belakang penetapan direksi PLN yang akan dilakukan

Dahlan Iskan tersebut. Dalam hal ini memperjelas alasan mengapa Dahlan meminta direksi PLN menetap di Medan.

Wacana Berita Pada Rabu, 26 Februari 2014; Hal 1-2 (Berita 4)

Topik : *Kunjungan Dahlan Iskan ke showroom mobil Nissan di pusat Kota Tokyo*

Subtopik : *Menteri BUMN itu menyempatkan diri mendatangi sebuah showroom mobil Nissan di pusat Kota Tokyo untuk mengetahui update teknologi terbaru mobil listrik*

Subbagian : *Karena dilakukan mendadak, rombongan Dahlan hanya diterima pegawai showroom*

Pada topik ini, wartawan hanya ingin mengungkapkan bahwa Dahlan berkunjung ke showroom mobil listrik di Tokyo guna mengetahui update teknologi terbaru mobil listrik karena bagian-bagian topik hanya memperjelas saat kunjungan Dahlan tersebut seperti saat kedatangan Dahlan pada Showroom.

Wacana Berita Pada Minggu, 9 Maret 2014; Hal 30 (Berita 5)

Topik : *Peluncuran Film Sepatu Dahlan*

Subtopik : *Tidak lama lagi perfilman Indonesia akan diramaikan dengan hadirnya film inspiratif terbaru berjudul Sepatu Dahlan*

Subbagian : *Film ini diadaptasi dari kisah nyata seorang bocah bernama Dahlan, yang hidup dibawah garis kemiskinan namun memiliki cita-cita yang sangat tinggi*

Subbagian : *Film Sepatu Dahlan akan dibintangi oleh beberapa nama bintang terkenal seperti Kinaryosih, Donny Damara, Ray Sahetapy, H.Kirun, dan Aji Santoso. Film arahan sutradara Beni Setiawan ini akan mulai dirilis di bioskop pada 10 April 2014*

Dari serangkaian topik disini, dapat dilihat wartawan ingin memperjelas bahwa kini ada film terbaru “Sepatu Dahlan” karena bagian-bagian topik disini lebih ingin memperkenalkan tentang adanya film tersebut, seperti bagaimana dan siapa pemeran film “Sepatu Dahlan”.

Wacana berita pada Rabu, 13 Maret 2014; Hal 7 (Berita 6)

Topik : *Perizinan mobil listrik Selo milik Dahlan Iskan*

Subtopik : *Berbagai carapun sudah ditempuh bekas Dirut PLN ini agar mengantongi izin menggunakan mobil bernama Selo itu*

Subtopik : *Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek) yang mempersulit izin sertifikasi mobil listrik miliknya*

Subbagian : *Dari mengirim pesan singkat (SMS), telepon, hingga mengirimkan surat pribadi pada Kemenristek*

Dari serangkaian topik disini, wartawan ingin mengungkapkan bahwa Dahlan sudah berusaha agar mendapat izin mobil listrik Selo miliknya akan tetapi Kemenristek mempersulit izin tersebut. Terlihat fakta yang digambarkan pada bagian-bagian topik lebih mengarah pada usaha Dahlan agar mendapat izin mobil listrik dan kemenristek mempersulit izin tersebut.

Wacana Berita pada Rabu, 19 Maret 2014; Hal 5 (Berita 7)

Topik : *Pajangan foto tiga dirut BUMN diruangan Dahlan Iskan*

Subtopik : *Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan berkisah bahwa di ruangnya yang terletak di lantai 19 Gedung Kementerian BUMN, Jakarta terpajang beberapa foto direktur utama perusahaan pelat merah*

Subbagian : *Foto-foto itu sengaja ia pajang di ruangnya, dan hanya dirut-dirut yang dinilainya berprestasilah yang bisa nangkring di sana. Setidaknya ada tiga dirut BUMN yang dinilainya hebat*

Topik disini, wartawan hanya ingin menggambarkan bahwa Dahlan telah memajang foto tiga dirut BUMN terhebat diruangan nya. Terbentuk dari bagian-bagian topik yang mengungkap fakta tentang pernyataan Dahlan bahwa diruangan nya terletak foto tiga dirut BUMN, dan foto tersebut sengaja dipajang dan hanya dirut BUMN terhebat bisa nangkring disana.

Wacana Berita Pada Sabtu, 29 Maret 2014; Hal 9 (Beita 8)

Topik : *Zikir pemilu damai di Aceh yang dihadiri Dahlan Iskan*

Subtopik : *Menteri BUMN Dahlan Iskan menghadiri Zikir Akbar Pemilu Damai yang diselenggarakan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA)*

Subbagian : *Calon Presiden Konvensi Partai Demokrat itu tiba di Pesantren Thalibul Huda sekitar pukul 11.00 WIB, disambut Ketua Umum PB HUDA Aceh, Tgk H Hasanoel Basri dan sejumlah ulama lainnya*

Dari serangkaian topik disini dapat dilihat wartawan hanya ingin mengungkapkan bahwa Dahlan menghadiri zikir pemilu damai di Aceh yang

diselenggarakan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA). Terbentuk dari bagian topik yang mengungkap fakta tentang Dahlan yang menghadiri acara zikir pemilu damai di Aceh yang disertakan penjelasan saat kedatangan Dahlan pada acara zikir tersebut.

Wacana Berita Selasa, 08 April 2014; Hal 5 (Berita 9)

Topik : *Pertemuan Dahlan Iskan dengan para kepala daerah di Sumut terkait pembangunan proyek transmisi 500 kilo volt*

Subtopik :

1. *Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan kemarin malam (7/4) menggelar pertemuan dengan para gubernur serta bupati/wali kota yang ada di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya*
2. *Malam ini Pak Dahlan mengumpulkan semuanya di Hotel JW Marriott, Medan, Sumatera Utara. Beliau (Dahlan, red) pernah menyampaikan bahwa akan mengumpulkan semua (kepala daerah di Sumatera, red)*

Subbagian :

1. *Maksud pertemuan itu untuk menjelaskan pembangunan proyek transmisi 500 kilo volt guna mengatasi krisis listrik yang terjadi di Sumatera dan sekitarnya*
2. *Menurutnya, setidaknya 22 bupati, empat gubernur, serta puluhan BUMN yang terlibat dalam proyek pembangunan transmisi 500 kilo volt akan hadir pada pertemuan itu*

Dari serangkaian topik disini, wartawan ingin mengungkapkan bahwa pertemuan yang dilakukan Dahlan dengan kepala daerah Sumut bertujuan untuk mengatasi krisis listrik yang terjadi di Sumut. Terbentuk dari serangkaian topik yang tidak hanya mengungkap fakta bahwa Dahlan kemarin malam menggelar pertemuan dengan para kepala daerah Sumut, tetapi juga maksud dan siapa saja yang hadir pada pertemuan yang akan dilakukan Dahlan.

Wacana Berita Sabtu, 19 April 2014; Hal 7 (Berita 10)

Topik : *Tuntutan Dahlan Iskan pada PT Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) terkait pembangunan proyek geothermal yang harus segera dituntaskan*

Subtopik : *Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan memberikan tenggat waktu pada direksi PT Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) agar segera menuntaskan kesepakatan proyek geothermal*

Subbagian : *Karenanya Dahlan meminta kedua direksi BUMN menyelesaikan kesepakatan jual-beli listrik panas bumi dalam waktu seminggu. Kalau tidak selesai juga dalam tenggat waktu tersebut, Dahlan akan memberikan saksi kepada PLN dan Pertamina*

Dari topik pemberitaan disini, wartawan hanya ingin mengungkapkan bahwa Dahlan menuntut PT Pertamina dan PLN terkait pembangunan proyek geothermal yang belum juga disepakati. Terbentuk dari serangkaian topik mengungkap fakta tentang pernyataan Dahlan yang memberi tenggat waktu pada PLN dan Pertamina terkait proyek geothermal yang belum disepakati, yang didukung dengan pernyataan Dahlan berupa ancaman nya terhadap PLN dan Pertamina jika proyek geothermal tidak juga disepakati.

Wacana Berita Pada Selasa, 22 April 2014 ; Hal 7 (Berita 11)

Topik : *Rencana Dahlan terkait akuisisi BTN oleh Bank Mandiri*

Subtopik : *Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan kukuh terhadap rencana akuisisi BTN yang bakal dilakukan oleh Bank Mandiri*

Subbagian : *Dia mengaku, pihaknya tak akan mengundurkan rencana tersebut*

Topik disini terbentuk dari serangkaian topik berupa fakta tentang pernyataan Dahlan yang kukuh terhadap rencana akuisisi BTN, yang disertakan tentang Dahlan yang mengaku pihaknya tidak akan mundur terkait rencana akuisisi BTN yang akan dilakukan nya. Dari serangkaian topik disini dapat dilihat wartawan ingin mengungkapkan bahwa Dahlan tetap akan melakukan rencana akuisisi BTN meskipun mendapat tentangan dari berbagai pihak.

2. Skema

Berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead*. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa *situasi* yakni proses atau jalan nya suatu peristiwa dan terbagi atas dua bagian

yakni *episode* berita dan *latar* sebagai pendukung episode tersebut. Yang kedua berupa *komentar* yang ditampilkan dalam teks juga terdiri atas dua bagian. Pertama, *reaksi* atau *komentar verbal* dari tokoh yang dikutip oleh wartawan. Kedua, *kesimpulan* yang diambil wartawan dari komentar berbagai tokoh.

Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya menyembunyikan itu dilakukan dengan menempatkan dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol (Eriyanto 2001:234) seperti :

Skema Berita 1

Judul : *Dahlan Iskan Lakukan Terobosan Selamatkan Merpati*

Lead : *Dahlan Iskan menjelaskan bahwa MNA sudah mendapat mitra KSO*

Story : *Kasus seperti apa yang menimpa MNA saat ini sehingga akan diterapkan terobosan baru tersebut dan bagaimana cara kerja nya*

Komentar : *Troboan ini sudah pernah berhasil pada perusahaan BUMN sebelumnya dan permohonan dukungan atas terobosan baru tersebut*

Bentuk skema pada wacana disini lebih menonjolkan bahwa Dahlan telah menemukan solusi guna menyelamatkan kasus utang MNA. Terlihat dari judul yang mempertegas Dahlan lakukan terobosan selamatkan MNA, yang didukung dengan pernyataan Dahlan bahwa MNA kini sudah mendapat mitra KSO. Bagian lain sebagai pendukung atas topik yang ingin ditekankan dalam berita, seperti latar setelah lead yang mendukung atas lead tersebut dimana mempertegas kasus seperti apa yang menimpa MNA sehingga Dahlan mencari mitra KSO untuk MNA dan juga episode tentang bagaimana cara kerja terobosan baru dari Dahlan Iskan tersebut. Dan bagian yang tersembunyi

disini yakni komentar, dalam hal ini kesimpulan wartawan atas komentar verbal Dahlan Iskan yang menjelaskan bahwa terobosan baru ini pernah berhasil pada dua BUMN sebelumnya juga permohonan Dahlan kepada masyarakat agar terobosan baru ini berhasil pada MNA.

Skema Berita 2

Judul : *Dahlan Iskan akan melantik Dirut PT KAI*

Lead : *Penggantian Dirut PT KAI yang akan dilakukan Dahlan Iskan*

Story : *Alasan mengapa penggantian Dirut PT KAI itu dilakukan*

Komentar : *Saat pergantian direksi PT KAI yang berjalan tenang*

Bagian yang diutamakan disini tentang Dahlan Iskan yang mengganti jabatan dirut utama PT KAI, judul disini menjelaskan bahwa Dahlan yang akan melantik dirut PT KAI yang kemudian diperjelas lagi pada lead tentang Dahlan yang akan mengganti masa jabatan Dirut PT KAI tersebut. Bagian lain seperti latar setelah lead tersebut, wartawan mempertegas alasan mengapa Dahlan melakukan penggantian Dirut PT KAI, latar disini tidak hanya sebagai latar belakang atas peristiwa, melainkan dukungan terhadap lead atau topik yang diangkat pada wacana. Dan bagian yang terkesan kurang menonjol disini tentang bagaimana saat penggantian Dirut PT KAI saat ini, penyajian pada bagian ini tidak hanya komentar verbal dari Dahlan, melainkan juga kesimpulan wartawan atas komentar tersebut tentang bagaimana penggantian Dirut PT KAI saat ini yang berjalan tenang ketimbang penggantian Dirut PT KAI sebelumnya yang diwarnai aksi lobi-lobi.

Skema Berita 3

Judul : *Dahlan Iskan meminta direksi PLN menetap di Medan*

Story : *Keadaan listrik yang terjadi di Medan saat ini dan Dahlan meminta agar direksi PLN menetap di Medan sementara*

Story : *Alasan penetapan direksi PLN di Medan yang dilakukan Dahlan*

Selain penjas tentang Dahlan yang akan menetapkan direksi PLN di Medan, bagian latar belakang peristiwa juga diutamakan wartawan disini. Lebih diutamakan bahasan tentang krisis listrik yang terjadi di Medan agar rencana penetapan direksi PLN yang dilakukan Dahlan tersebut lebih bisa

diterima. Dan bagian lain juga dalam bentuk latar akan tetapi disini lebih kepada alasan langsung Dahlan terhadap rencana penetapan direksi PLN yang dilakukan nya.

Skema Berita 4

Judul : *Dahlan Iskan pelajari mobil listrik Jepang*

Lead : *Dahlan yang berkunjung ke Showrroom mobil listrik di Jepang untuk mengetahui update mobil listrik terbaru*

Story : *Saat kunjungan rombongan Dahlan pada Showroom*

Story : *Alasan Dahlan ke Jepang dan tujuan Dahlan setelah berkunjung ke Showroom*

Pada skema ini, yang menegaskan Dahlan pelajari mobil listrik di Jepang lebih ditonjolkan wartawan, tergambar dari judul yang diangkat pada pemberitaan, dan juga bagian lead yang memperjelas kunjungan Dahlan ke Showroom mobil listrik guna mengetahui mobil listrik terkini. Bagian lain seperti episode disini hanya membahas saat kunjungan Dahlan pada Showroom. Dan bagian yang disembunyikan disini tentang tujuan utama Dahlan ke Jepang dan tujuan selanjutnya setelah dari Showroom mobil listrik

Skema Berita 5

Judul : *Dahlan Iskan terharu kisah hidup nya diangkat ke Layar Lebar*

Story : *Kisah hidup Dahlan diangkat ke Layar Lebar dan Dahlan terharu dengan pengangkatan kisah hidup nya tersebut*

Story : *Bagaimana proses pembuatan film “Sepatu Dahlan”*

Tidak ada sisi penonjolan khusus pada wacana ini, berita disini hanya ingin mengungkap bahwa Dahlan terharu dengan adanya film “*Sepatu Dahlan*”, dan bagian yang tidak begitu berkaitan dengan peristiwa disajikan dibagian akhir seperti bagaimana proses pembuatan film tersebut.

Skema Berita 6

Judul : *Dahlan upayakan izin mobil listrik selo*

Story : *Kemenristek mempersulit izin mobil listrik dan Upaya Dahlan atas perizinan mobil listrik Selo miliknya*

Komentar : Kemenristek memang mempersulit perizinan mobil listrik, dalam hal ini memperjelas bahwa bus listrik yang ada di Kemenristek juga sulit keluar izin nya

Story : Alasan Dahlan atas upaya perizinan mobil listrik yang dilakukan nya

Selain Dahlan yang berupaya atas izin mobil listrik miliknya, bagian tentang Kemenristek mempersulit izin tersebut juga ditonjolkan wartawan pada wacana ini, dari judul wartawan mempertegas upaya Dahlan atas izin tersebut yang didukung dengan episode bahwa Kemenristek mempersulit izin tersebut yang juga didukung dengan memperjelas usaha yang dilakukan Dahlan agar mendapat izin mobil listrik nya. Dan bagian selanjutnya berupa kesimpulan wartawan atas komentar verbal Dahlan yang mendukung bahwa Kemenristek mempersulit perizinan mobil listrik, dalam hal ini membahas tentang beberapa bus listrik juga belum dapat izin dari Kemenristek. Dan bagian yang kurang ditonjolkan disini tentang alasan Dahlan mengapa berupaya agar mendapat izin mobil listrik nya.

Skema Berita 7

Judul : Dahlan Iskan Pasang Foto 3 Dirut BUMN Terhebat

Lead : Pengakuan Dahlan tentang adanya foto tiga dirut BUMN diruangannya

Story : Alasan Dahlan memajang foto tiga dirut BUMN tersebut

Skema wacana disini hanya ingin mempertegas tentang adanya foto tiga dirut BUMN diruangan Dahlan, judul disini sebagai penjas utama tentang peristiwa tersebut, kemudian didukung dengan lead berupa pengakuan Dahlan tentang adanya tiga foto dirut BUMN diruangan nya. Dan bagian terakhir sebagai latar peristiwa dalam hal ini alasan Dahlan memajang tiga foto dirut BUMN tersebut.

Skema Berita 8

Judul : Dahlan Iskan zikir pemilu damai di Aceh

Lead : Kehadiran Dahlan Iskan dan tokoh-tokoh yang hadir pada acara zikir tersebut

Story : Saat acara zikir tersebut

Komentar : Pernyataan dan kesetujuan Dahlan terkait pemilu damai yang dikutip dari tgg H Hasanoel Basri

Story : *Tujuan Dahlan seusai acara zikir*

Seperti skema berita pada umum nya, skema disini mengutamakan peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini Dahlan yang hadir pada zikir pemilu damai di Aceh. Dimana judul sebagai penjelas utama tentang Dahlan menghadiri zikir pemilu damai, yang didukung dengan lead tentang saat kehadiran Dahlan dan para tokoh yang menghadiri zikir tersebut. Bagian selanjutnya juga mendukung atas judul yang diangkat, dimana menjelaskan tentang saat acara zikir tersebut.

Skema Berita 9

Judul : *Dahlan Iskan kumpulkan Kepala Daerah di Sumut*

Lead : *Pertemuan Dahlan dengan Kepala Daerah di Sumut*

Story : *Kapan dan siapa yang menghadiri pertemuan tersebut*

Judul pada berita ini menegaskan tentang Dahlan yang akan menggelar pertemuan dengan Kepala Daerah Sumut, judul ini didukung dengan lead setelah nya, sekaligus meringkas apa yang akan dibahas dalam wacana, tidak hanya menjelaskan tentang pertemuan Dahlan dengan Kepala Daerah Sumut, lead disini juga disertai latar yang memperjelas tujuan Dahlan menggelar pertemuan dengan kepala Daerah Sumut tersebut. Berlanjut ke story, bagian ini ingin menjelaskan kapan dan siapa saja yang akan menghadiri pertemuan yang diadakan Dahlan Iskan. Terakhir, bagian yang dirasa kurang menonjol oleh wartawan disini, menjelaskan tentang harapan Dahlan terkait pertemuan yang diadakan nya, dalam hal ini berharap mendapat persetujuan dari semua pihak terkait proyek transmisi 500 volt yang akan dibangun di Medan.

Skema Berita 10

Judul : *Dahlan Iskan ancam sanksi Pertamina-PLN*

Lead : *Tuntutan seperti apa yang dilakukan Dahlan Iskan pada PLN dan Pertamina*

Story : *Alasan mengapa Dahlan menuntut pembangunan proyek geothermal tersebut harus segera dituntaskan*

Judul pada berita ini menegaskan tentang Dahlan yang memberi ancaman Pertamina-PLN terkait proyek geothermal yang belum disepakati, judul ini didukung dengan lead setelah nya, sekaligus meringkas apa yang

akan dibahas dalam wacana. Berlanjut ke story, bagian ini ingin menjelaskan latar atas peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini alasan Dahlan menuntut Pertamina dan PLN agar segera menyepakati proyek geothermal. Dan bagian terakhir, yang dipandang kurang menonjol oleh wartawan, membahas tentang kekesalan Dahlan terhadap Pertamina dan PLN pada minggu sebelum nya juga terkait proyek geothermal.

Skema Berita 11

Judul : *Dahlan yang yakinkan akuisisi BTN oleh Bank Mandiri menguntungkan*

Lead : *Dahlan yang kukuh terhadap rencana akuisisi BTN oleh Bank Mandiri karena rencana tersebut menguntungkan bagi kedua pihak*

Story : *Keuntungan oleh BTN dengan dilakukan nya akuisisi tersebut*

Komentar : *Penolakan terhadap akuisisi BTN dari Serikat Pekerja*

Judul pada berita ini menegaskan tentang Dahlan yang meyakini bahwa akuisisi BTN oleh Bank Mandiri menguntungkan, judul ini didukung dengan lead setelah nya, sekaligus meringkas apa yang akan dibahas dalam wacana. Tidak hanya sebagai pendukung atas judul sebelumnya, lead disini juga sebagai latar atas peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini alasan Dahlan yang tetap akan melakukan akuisisi tersebut. Berlanjut ke story, bagian ini ingin memperjelas lagi alasan Dahlan yang tetap akan melakukan akuisisi dengan cara menguraikan keuntungan-keuntungan jika akuisis terebut dilakukan. Dan terakhir, bagian yang dipandang kurang menonjol oleh wartawan, membahas tentang penolakan akuisisi oleh Serikat Pekerja (SP) BTN yang disajikan dengan komentar dari koordinator SP.

3. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh

karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya (Eriyanto 2001:236) Seperti :

Berita 1

Sebuah terobosan canggih yang bisa diterima semua pihak MNA dan calon mitra, akhirnya ditemukan. Terobosan baru itu, menurut Dahlan bukanlah yang pertama dilakukan untuk mengatasi problem BUMN yang sakit. Sebelum ini sudah ada dua BUMN yang berhasil disehatkan dengan cara ini

Dengan latar yang memperjelas “*terobosan dari Dahlan tersebut pernah berhasil dilakukan pada dua perusahaan BUMN yang sakit sebelumnya*”. Pemaknaan yang didapat dari penyajian latar seperti ini yakni terobosan dari Dahlan ini juga pasti akan berhasil pada MNA melihat pernah berhasil pada dua BUMN.

Berita 2

Mantan Dirut PLN ini punya alasan tersendiri mengapa memperpanjang masa jabatan Jonan. Selama ini Jonan dinilai mempunyai track record yang baik dalam melakukan pembenaran KAI

Latar belakang atas perpanjangan masa jabatan Jonan yang dilakukan Dahlan Iskan dengan menguraikan “*prestasi Jonan*” memberi pemaknaan bahwa perpanjangan masa jabatan Jonan yang dilakukan Dahlan adalah hal yang wajar.

Berita 10

Pembangunan geothermal ini sangat dibutuhkan Indonesia, makanya proyek ini harus segera disepakati keduanya

Ungkapan Dahlan bahwa “*proyek tersebut dibutuhkan di Indonesia*”, tidak hanya mendukung atas tuntutan Dahlan terkait proyek geothermal yang harus segera disepakati, juga memberi makna pada khalayak bahwa memang

seharusnya proyek geothermal dibangun di Indonesia dengan mengarahkan pandangan bahwa proyek tersebut dibutuhkan di Indonesia.

Berita 11

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan kukuh terhadap rencana akuisisi BTN yang bakal dilakukan oleh Bank Mandiri. Meski mendapat tentangan dari berbagai pihak, dia mengaku tak khawatir. Pasalnya, rencana itu diklaim menguntungkan bagi kedua pihak

Latar yang mempertegas “*keuntungan jika akuisisi tersebut dilakukan*”, seperti juga pada latar sebelumnya, latar disini membentuk dukungan terhadap peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini rencana Dahlan terkait akuisisi BTN oleh Bank Mandiri dengan mengarahkan pandangan bahwa akuisisi tersebut menguntungkan.

4. Detil

Elemen wacana Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak (Eriyanto 2001:238) Seperti :

Berita 4

Pria kelahiran Magetan, Jawa Timur itu makin yakin mobil listrik harus didorong produksinya di tanah air. Padahal, menurut dia, minyak yang ada di Indonesia sudah tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Ditambah, setiap tahun jumlah mobil bertambah satu juta unit. Akhirnya, nanti APBN habis hanya untuk subsidi BBM. Karena itu tidak heran, jika kebijakan mobil listrik bisa lebih baik ketimbang mobil murah

Detil yang pertama menguraikan “*APBN yang akan habis akibat mobil ber BBM*” pemaknaan yang didapat bahwa mobil ber BBM hanya akan berdampak negatif pada APBN, membentuk dukungan kalau mobil listrik kini akan lebih efektif ketimbang mobil ber BBM yang hanya akan menghabiskan APBN, berkaitan dengan bahasan berita disini, detil ini sebagai dukungan terhadap rencana Dahlan yang ingin menerapkan mobil listrik di Indonesia.

Kata mantan Direktur utama PLN ini, saat ini yang dibutuhkan adalah kapan pemerintah merealisasikan pilihan pengembangan mobil listrik. Pasalnya, hal lain yang diragukan dari keberadaan mobil listrik seperti kesiapan infrastruktur sudah ada jawabannya. Yakni, dengan mengubah mindset bahwa pengisian batere mobil listrik tidak seperti pada mobil ber BBM, yang bergantung terhadap stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU). Pasalnya, instalasi charger (pengisi ulang) listrik sangat mudah disediakan. Bisa di rumah, gedung pemerintah maupun swasta

Detil yang kedua, “Kenyamanan dan keefektifan mobil listrik saat ini ketimbang mobil ber BBM” memberi pemaknaan positif pada mobil listrik yang digambarkan lebih nyaman dan efektif. Seperti juga detil sebelumnya, detil ini mendukung atas pernyataan Dahlan yang ingin menerapkan mobil listrik di Indonesia.

Berita 11

Dia berpendapat, penolakan akuisisi BTN oleh Bank Mandiri tidak masuk akal. Pasalnya, langkah ini justru dilakukan untuk memperbesar kemampuan BTN. Khususnya, lini bisnis penyaluran kredit perumahan. Dengan begitu, BTN bisa menjadi lebih menjadi terdepan sebagai penyalur KPR (kredit pemilikan rumah)

Detil tentang “keuntungan BTN jika akuisisi tersebut dilakukan” yang digambarkan sisi positif BTN dengan rencana akuisisi tersebut, penonjolan yang dilakukan tidak hanya sebagai dukungan atas pelaksanaan akuisisi tersebut, juga mendukung atas latar peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini Dahlan yang tetap akan melakukan akuisisi BTN meskipun beberapa pihak menentang.

Secara umum, otoritas moneter menilai rasio kecukupan modal perbankan dalam kondisi baik di level 19 persen. Begitu juga rasio kredit bermasalah yang ada di tingkat rendah di bawah 5 persen. Konsolidasi perbankan perlu dilakukan adalah untuk mendukung industry perbankan yang sehat. Antara lain dari sisi modal, manajemen, dan pertumbuhan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian

Dan “peluang untuk melakukan akuisisi”, digambarkan dengan detil yang memperjelas rasio kecukupan modal dalam kondisi baik dan rasio kredit bermasalah ditingkat rendah. Pandangan yang didapat disini yakni akuisisi

tersebut memang layak dilakukan. Seperti juga pada detil sebelumnya, detil ini juga mendukung latar peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini mendukung rencana Dahlan yang tetap akan melakukan akusisi BTN.

5. Maksud

Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain (Eriyanto 2001:241) Seperti :

Berita 6

Menteri yang tidak mau pakai pengawalan ini juga bingung, beberapa bus listrik yang juga masih berada di Kemenristek masih kesulitan keluar izinnya. Padahal secara tak langsung, bus-bus listrik itu sudah melewati jarak jauh, dari Jakarta-Bandung-Jogjakarta- Jakarta

Elemen maksud dengan menguraikan “*bus listrik yang juga sulit keluar izin nya*”, dan secara eksplisit wartawan memberi penegasan bahwa “*bus listrik tersebut sudah melewati jarak jauh*” elemen maksud seperti ini memberi gambaran seolah Kemenristek tidak peduli dengan perizinan mobil listrik karena bus listrik yang seharusnya sudah mendapat izin, tetapi sampai saat ini belum juga dikeluarkan izin nya. Jika dikaitkan dengan bahasan pemberitaan, elemen maksud ini meminimalisir citra negatif sosok Dahlan Iskan, Dahlan Iskan berupaya agar mendapat izin mobil listrik Selo miliknya, tetapi sampai saat ini belum mendapat persetujuan dari Kemenristek, dengan elemen maksud yang penulis jelaskan tadi, membentuk pandangan bahwa bukan hanya Dahlan Iskan yang tidak diberi izin, melainkan ada beberapa bus listrik yang juga belum mendapat izin, jadi, makna yang didapat bahwa memang Kemenristek yang tidak peduli dengan perizinan mobil listrik.

Berita 8

Menteri BUMN Dahlan Iskan, seusai kegiatan zikir bersama mengatakan dirinya sepakat dengan pernyataan yang disampaikan Tgk H Hasanoel Basri

tersebut. Menurut Dahlan, kecurangan yang dilakukan dalam pemilu akan merugikan semua pihak.

Elemen maksud disini berupa pernyataan Dahlan Iskan terkait “Kecurangan saat pemilu”, secara eksplisit wartawan juga memberi penegasan bahwa “kecurangan pemilu merugikan semua pihak” Elemen maksud yang mengarahkan dukungan terhadap pernyataan Dahlan tersebut, yang dimulai dengan harapan Dahlan agar pemilu nanti nya berjalan damai dan wartawan memperjelas kecurangan pemilu akan merugikan semua pihak sebagai dukungan terhadap apa yang dikatakan Dahlan Iskan sebelumnya.

6. Peraanggapan

Peraanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Peraanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan (Eriyanto 2001:256) Seperti :

Berita 6

Dahlan Upayakan Izin Mobil Listrik Selo

Bentuk Peraanggapan yang pertama “Upayakan” peraanggapan seperti ini mendukung makna baik terhadap sosok Dahlan Iskan yang memang berusaha agar mendapat izin mobil listriknya. Peraanggapan yang dibentuk wartawan dari fakta-fakta tentang Dahlan yang memang berusaha agar mendapat izin mobil listrik nya, seperti sms, telpon sampai mengirim surat kepada Kemenristek, akan tetapi Kemenristek mempersulit izin tersebut.

Kemenristek yang mempersulit izin sertifikasi mobil listrik

Selanjutnya peraanggapan “mempersulit” peraanggapan yang menyudutkan Kemenristek, yang mendukung makna seolah Kemenristek tidak peduli dengan perizinan mobil listrik. Peraanggapan yang dibentuk dari fakta bahwa Kemenristek tidak merespon izin mobil listrik Dahlan, dan beberapa bus listrik di Kemenristek belum keluar izin nya.

Berita 11

Meneg BUMN Yakinkan Akuisisi BTN Menguntungkan

Peraanggapan yang penulis temukan disini mendukung makna bahwa akuisisi tersebut memang layak dilakukan, dengan peraanggapan dalam hal “*keyakinan*” Dahlan bahwa akuisisi tersebut menguntungkan. Peraanggapan disini dibentuk dari fakta-fakta yang digambarkan terkait dukungan jika akuisisi tersebut dilakukan. Tidak hanya sebagai latar atas peristiwa yang diberitakan, peranggapan ini memberi pemaknaan langsung terhadap peristiwa, dalam hal ini Dahlan yang kukuh terhadap rencana akuisisi BTN.

7. Bentuk Kalimat

Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, atautkah B yang menjelaskan A (Eriyanto 2001:251). Seperti :

Berita 2

Aktif : *Mantan Dirut PLN ini punya alasan tersendiri mengapa memperpanjang masa jabatan Jonan*

Kalimat awal yang mempertegas “*Dahlan beralasan*” kemudian dilengkapi dengan “*memperpanjang masa jabatan Jonan*”. Lebih menekankan sebab Dahlan melakukan perpanjangan masa jabatan Jonan tersebut.

Berita 4

Induktif : *Setelah menggali informasi dengan berbagai pertanyaan, pria kelahiran Magetan, Jawa Timur itu makin yakin mobil listrik harus didorong produksinya di tanah air*

Inti kalimat “*Dahlan yakin mobil listrik didorong produksinya*” diletakkan dibagian akhir, sedangkan kalimat penjelas nya “*setelah menggali informasi*” diletakkan diawal kalimat, hal ini agar pesan yang ingin disampaikan wartawan yakni mobil listrik lebih baik diterapkan di tanah air lebih bisa diterima khalayak sebab sudah didasari dengan penjelas “*setelah mendapat informasi dari pegawai Showrom*” diawal kalimat.

Berita 11

Aktif :

Pasalnya, rencana itu diklaim menguntungkan bagi kedua pihak

Bentuk kalimat aktif pertama, pada awal kalimat wartawan memberi gambaran sebab Dahlan melakukan akuisisi tersebut dengan kata “*pasalnya*” dan dilanjutkan dengan penjelasan bahwa “*akuisisi tersebut menguntungkan*”, memberi kesan bahwa rencana akuisisi yang akan dilakukan Dahlan tidak berdasarkan keuntungan pribadi Dahlan Iskan, melainkan untuk kepentingan BTN dan Mandiri. Pemaknaan yang didapat bahwa rencana akuisisi tersebut beralasan tepat.

Bahkan, dia secara pribadi siap menampung resistensi dari pegawai sampai DPR

Yang kedua, pada awal kalimat wartawan menggunakan kata “*Bahkan*” dan penjelasan “*siap menampung resiko*”, kesan kekukuhan Dahlan pada rencana akuisisi tersebut lebih diekspresikan pada kalimat ini, pemaknaan yang didapat bahwa Dahlan sudah sangat matang dan dengan pertimbangan jelas akan melakukan akuisisi tersebut.

8. Koherensi

Koherensi adalah pertalian antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren (Eriyanto 2001:242). Berikut kata hubung yang penulis temukan :

Berita 4

Karena dilakukan mendadak, rombongan Dahlan hanya diterima pegawai showroom

Kata hubung disini merupakan hubungan sebab-akibat yang dibentuk wartawan dengan kata “*karena*”, antara sebab “*dilakukan mendadak*” dan akibat “*diterima di pegawai showroom*” praktik bahasa yang dilakukan agar kesan negatif Dahlan yang hanya diterima di pegawai showroom tidak begitu tergambar melihat hal itu beralasan.

9. Koherensi Kondisional

Koherensi Kondisional diantaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Di sini ada dua kalimat, di mana kalimat kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama, yang dihubungkan dengan kata hubung (konjungsi) seperti “yang”, atau “dimana” (Eriyanto 2001:244). Seperti :

Berita 1

Sebuah terobosan canggih yang bisa diterima semua pihak MNA dan calon mitra akhirnya ditemukan

Lebih memberi kesan positif pada terobosan baru tersebut, Yang tergambar dari kalimat ini bahwa terobosan dari Dahlan tersebut sudah tepat untuk MNA melihat semua pihak bisa menerima nya.

Berita 5

Dahlan Iskan merasa terharu lantaran masih ada orang-orang yang peduli dengan cerita hidupnya, yang juga dimuat dalam sebuah novel

Koherensi dengan penjelas kisah hidup Dahlan yang juga diangkat dalam sebuah novel, tidak hanya pada sebuah film. Kesan layak nya kisah hidup Dahlan diketahui semua orang lebih digambarkan pada kalimat ini. dan secara tidak langsung membentuk penonjolan positif pada sosok Dahlan Iskan.

10. Koherensi pembeda

Koherensi Pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua buah peristiwa dapat dibuat seolah-olah bertentangan dan bersebrangan dengan menggunakan koherensi ini (Eriyanto 2001:247). Seperti :

Berita 4

Jika kebijakan mobil listrik bisa lebih baik ketimbang mobil murah

Pembeda dengan pemakaian anak kalimat “*bisa lebih baik*” membentuk dukungan terhadap keinginan Dahlan Iskan mewujudkan mobil listrik di tanah air dengan koherensi pembeda yang memberi kesan bahwa kebijakan mobil listrik lebih baik ketimbang mobil ber BBM.

11. Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta (Eriyanto 2001:255). Berikut elemen **leksikon** yang penulis temukan :

Berita 1

Nasib MNA yang terpuruk akibat utangnya yang menumpuk

Pilihan kata “menumpuk” pemakaian kata lain “*banyak atau besar*”, akan tetapi dengan pilihan kata tersebut, lebih memperjelas keterpurukan MNA akibat utang nya tersebut terkait bahasan berita yakni terobosan baru guna menyelamatkan kasus MNA. Akan sedikit berbeda jika kalimat diganti seperti “*Nasib MNA yang terpuruk akibat utangnya yang banyak*” kalimat ini tidak begitu memberi kesan kuat bahwa MNA saat ini sedang dalam kasus berat akibat utang, tidak seperti leksikon “*Menumpuk*”

Berita 3

Krisis listrik yang menimpa di Medan

Dengan pemakaian kata “*menimpa*” pilihan kata lain “*terjadi*”, lebih memberi makna kuat penderitaan warga medan akibat krisis listrik tersebut. jika pilihan kata yang dipakai seperti “*Krisis listrik yang terjadi di Medan*” krisis listrik disini terkesan biasa-biasa saja, tidak seperti pemakaian kalimat “*menimpa*”.

Agar direksi PLN bisa merasakan penderitaan warga Medan

Selanjutnya pilihan kata “*penderitaan*” dengan pilihan kata lain “*kesusahan*”, Seperti juga pada leksikon sebelumnya, pilihan kata disini lebih membentuk makna kuat bahwa warga Medan memang dalam keadaan susah

akibat krisis listrik. Jika leksikon seperti “*Agar direksi PLN bisa merasakan kesusahan warga Medan*” tidak terlalu menggambarkan begitu susah nya warga medan akibat krisis listrik tersebut, karena berbeda dengan leksikon “*Penderitaan*” ekspresi kesulitan tersebut lebih ditekankan dengan leksikon ini.

Berita 5

Untuk dapat mengisahkan perjalanan hidupnya

Piliha kata “*mengisahkan*”, pilihan kata lain “*menceritakan atau memfilmkan*”, membentuk kesan menarik nya perjalanan hidup Dahlan Iskan yang akan diangkat menjadi sebuah film. Jika dengan leksikon “*Untuk dapat menceritakan perjalanan hidupnya*” perjalanan hidup Dahlan disini terkesan biasa-biasa saja yang digambarkan hanya sebuah cerita.

Berita 11

Dia secara pribadi siap menampung resistensi

Leksikon “*menampung*” dengan kata lain “*menerima*” pilihan kata yang membentuk arti bahwa Dahlan sangat siap menerima banyak resistensi. Kesan kuat pendirian Dahlan terkait rencana akuisisi tersebut lebih ditekankan dengan pilihan kata seperti ini. “*menampung*” memaknai semua resistensi siap diterima Dahlan dengan rencana akuisisi yang akan dilakukan nya.

12. Grafis

Elemen **Grafis** ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain (Eriyanto 2001:257) Seperti :

Berita 2

Selama ini Jonan dinilai mempunyai track record yang baik dalam melakukan pembenaran KAI.

Kata “*track record*” yang dibuat wartawan dengan tulisan miring untuk istilah asing dan memperjelas prestasi seperti apa pada Jonan. Tidak hanya sebagai penjelas, grafis ini juga mendukung atas latar peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini alasan Dahlan memperpanjang masa jabatan Jonan.

Berita 10

Pembangunan geothermal ini sangat dibutuhkan di Indonesia, makanya proyek ini harus segera d i s e p a k a t i

Terkait bahasan berita tentang Dahlan yang menuntut agar proyek geothermal disepakati, elemen grafis pada berita ini dibentuk dengan tulisan berjajar sebagai cerminan kesan keras Dahlan bahwa harus sesegera mungkin pembangunan proyek geothermal dilakukan. Makna yang didapat bahwa Dahlan memang benar-benar menuntut agar secepat mungkin terbangun proyek tersebut.

Indonesia kan memiliki potensi geothermal terbesar di Dunia, kalau lambat ini mem a l u k a n, apalagi dua-dua nya BUMN

Seperti juga pada grafis sebelumnya, grafis disini membentuk pemaknaan langsung bahwa Dahlan memang menuntut agar proyek geothermal segera dibangun.

13. Metafora

Dalam suatu wacana, seseorang tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (Eriyanto 2001:259) seperti :

Berita 1

Nasib MNA yang terpuruk akhir nya menemukan Titik terang

Metafora disini secara tidak langsung mencerminkan sisi positif terobosan baru dari Dahlan Iskan yang akan diterapkan pada MNA. Istilah

“titik terang” disini menggambarkan bahwa MNA kini tidak akan terpuruk lagi akibat utang nya karena sudah menemukan solusi guna menyelesaikan kasus utang nya tersebut.

Tidak ada yang mau bermitra karena utang MNA yang setinggi gunung

Jika kita membayangkan istilah “gunung”, yang tergambar adalah besar dan tinggi, tidak berbeda dengan metafora yang digunakan wartawan pada berita ini, untuk mencerminkan keterpurukan MNA dan menggambarkan banyak nya utang MNA wartawan menggunakan istilah “*setinggi gunung*” yang membentuk makna besar nya utang MNA saat ini. Berbeda dengan metafora sebelumnya, metafora disini lebih mencerminkan keterpurukan MNA, yang secara tidak langsung juga mendukung latar atas peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini Dahlan yang akan menerapkan terobosan baru untuk menyelesaikan kasus MNA.

Berita 3

Krisis listrik di Sumut belum juga bisa diatasi PLN

Istilah “*krisis*” yang sering dimaknai sangat kekurangan, jadi pada metafora “*krisis listrik*” berita ini dapat dipahami terjadi kekurangan listrik di Medan. Metafora disini memberi pemaknaan langsung pada latar belakang atas peristiwa yang diberitakan, dalam hal ini mendukung alasan terhadap rencana Dahlan menetapkan direksi PLN di Medan.

Berita 5

Film ini diadaptasi dari kisah Dahlan Iskan yang hidup dibawah garis kemiskinan

Istilah “garis” biasa dimaknai batas, dalam hal wacana ini istilah “garis kemiskinan” yang dapat dimaknai batas kemiskinan, berkaitan dengan bahasan pemberitaan, metafora ini ingin menggambarkan langsung bagaimana kehidupan Dahlan yang akan diangkat menjadi sebuah film. Tidak terlalu membentuk sisi dukungan khusus, melainkan hanya menggambarkan bagaimana film “*Sepatu Dahlan*” yang akan dirilis nanti nya.